



MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Hasnadi

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
hasnadi@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Sarana dan prasarana (sarpras) pendidikan merupakan sumber daya penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pemenuhan dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai perlu ditopang dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang tepat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan *library research*. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai literatur yang bersumber dari buku, artikel atau jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Sarana dan prasana pendidikan dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan-kegiatan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi; perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, penginventarisasian, pendayagunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Peran pemerintah daerah, masyarakat dan stakeholders sangat diharapkan pada era desentralisasi dan otonomi pendidikan untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai baik pada sekolah yang berstatus negeri maupun swasta, khususnya di daerah-daerah terdepan, terluar dan tertinggal.

Kata kunci: Manajemen, Sarana, Prasarana, dan Pendidikan.

Abstract

Educational facilities and infrastructure are important factors in supporting the achievement of educational goals. The fulfillment and availability of adequate educational facilities and infrastructure needs to be supported by proper management of educational facilities and infrastructure. This article aims to describe and analyze the management of educational facilities and infrastructure. The writing of this article uses a library research approach. Data was collected through various literatures sourced from books, articles or journals, and the results of previous research. Educational facilities and infrastructure are needed to support the implementation of teaching and learning activities either directly or indirectly. Activities in the management of educational facilities and infrastructure includes; planning, procurement, storage, storage, inventory, utilization, maintenance and disposal. The role of local governments, communities and stakeholders is highly expected in the era of decentralization and autonomy of education to fulfill adequate educational facilities and infrastructure for both public and private schools, especially in the frontier, outermost and least developed regions.

Keywords: Management, Facilities, Infrastructure, and Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu strategi untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental bagi setiap manusia. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu menjadi pusat perhatian yang harus ditanggapi secara serius dan prioritas serta tidak boleh diabaikan begitu saja dalam rangka menghadapi tantangan dan persaingan globalisasi yang semakin kompetitif.

Pendidikan sebagai bagian penting yang berhubungan dengan proses belajar mengajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu. Pemerintah Indonesia menetapkan standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Standar nasional pendidikan Indonesia meliputi standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan.

Salah satu strategi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Pasal 24 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan ditetapkan bahwa setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk memiliki sarana yang meliputi perabot, media pendidikan, buku serta sumber belajar lainnya yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran secara berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana seperti lahan, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat beribadah, dan tempat lainnya yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua benda yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar baik benda yang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang berpengaruh terhadap pembelajaran secara langsung maupun secara tidak langsung. Ketersediaan, pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan merupakan suatu faktor yang *urgent* dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Zakiyawati & Trihantoyo, 2021).

Tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak didukung dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran dan pendidikan atau disebut sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan semua perangkat atau bahan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran atau pendidikan di sekolah, seperti; spidol, penghapus, kursi, meja, komputer, peralatan olahraga, media pembelajaran, alat peraga, alat laboratorium, dan lain sebagainya. Prasarana pendidikan merupakan semua perangkat atau kelengkapan dasar yang tidak langsung menunjang proses pembelajaran atau pendidikan di sekolah, seperti; ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantor, kantin, masjid/mushalla, jalan menuju sekolah, tempat parkir dan lain sebagainya (Bafadal, 2014).

Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses tindakan atau kegiatan yang berkaitan dengan segala peralatan/material untuk menunjang keter selenggaraan proses pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor determinan dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar siswa (Jannah & Sontani, 2018). Adanya pengelolaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan akan berdampak pada pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional serta jelas dalam penggunaan dan pemeliharaannya dan pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran (Megasari, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan terhadap sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pada satuan lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dan sangat berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah perlu dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak akan berdampak secara positif terhadap kualitas pembelajaran apabila tidak didukung oleh manajemen sarana dan prasarana.

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di antaranya sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang (Aristo, 2019), tidak seimbang antara kebutuhan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah (Asmanto et al., 2017), belum lengkap inventarisasi, kesulitan dalam melakukan penghapusan sarana dan prasarana serta ketidaksiapan SDM dalam menggunakan sarana dan prasarana serta keterbatasan kemampuan SDM dalam menghadapi perkembangan teknologi (Marzuqi & Julaiha, 2020). Ketersediaan fasilitas dan akses pendidikan antara sekolah yang berada di perkotaan dengan sekolah yang ada di pedesaan menyebabkan kesenjangan pendidikan ditinjau dari sarana dan prasarana (Vito & Krisnani, 2015). Kekurangan biaya juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan (Sinta, 2019).

Hasil penelitian terdahulu tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dikelola dengan baik untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran di sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Artikel ini membahas secara rinci tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hasil kajian artikel ini dilakukan dengan cara mereview beberapa literatur sehingga diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan dan tantangan sekolah atau lembaga pendidikan terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). *Library research* merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu kejadian atau masalah secara mendalam dengan menggunakan berbagai literatur, buku, catatan, majalah, hasil penelitian sebelumnya, jurnal dan berbagai referensil lainnya untuk menemukan jawaban sesuai dengan fokus penelitian (Tersiana, 2018).

Sumber data dalam artikel ini bersifat kepustakaan atau bersumber dari berbagai literatur, yaitu; buku, jurnal, dan laporan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Berbagai literatur yang terkumpul dilakukan analisis secara mendalam dengan cara menganalisis isi dari buku dan artikel yang sudah dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik yang dibahas dalam artikel ini.

Prosedur yang dilakukan dalam penulisan artikel ini melalui tahapan; pemilihan topik berdasarkan fenomena yang terjadi, eksplorasi informasi untuk menentukan fokus penelitian, menentukan fokus masalah berdasarkan skala prioritas dan menarik untuk dikaji, mencari sumber data dari berbagai literatur, membaca berbagai sumber kepustakaan untuk menemukan ide-ide atau konsep-konsep baru, membuat catatan penelitian, mengolah catatan penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan, dan membuat laporan hasil penelitian.

Peneliti melakukan beberapa strategi untuk menemukan sebuah kesimpulan yang kredibel. Strategi yang dilakukan adalah; literatur atau dokumen yang menjadi sumber data adalah otentik, pengumpulan data dilakukan tanpa mengganggu suasana atau objek penelitian, pengumpulan data dilakukan secara bertahap, penulis memeriksa kembali kelengkapan kejelasan makna dan keselarasan makna dari kajian, mengorganisir data yang diperoleh, serta melakukan analisis data secara deduktif, interpretatif, komparatif dan historis untuk menemukan kesimpulan sebagai jawaban dari fokus penulisan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran dan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas serta pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran (Miski, 2017; Muslimin & Kartiko, 2020). Untuk memaksimalkan pengadaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang optimal, maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan rangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan untuk mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai pada lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas serta dapat dimanfaatkan secara optimal tidak terlepas dari manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana

pendidikan bertujuan untuk memberikan pelayan secara profesional sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Peran kepala sekolah berpengaruh terhadap manajemen sarana dan prasarana di sekolah atau satuan lembaga pendidikan dalam rangka memberikan kontribusi secara optimal dan profesional dalam menunjang proses pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pendayagunaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan (Matin, 2016). Secara rinci kegiatan-kegiatan manajemen sarana dan prasarana diuraikan berikut ini.

1. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang akan dilakukan yang berkaitan dengan prosedur dan pengambilan keputusan terkait sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana diawali dengan melakukan analisis terhadap kebutuhan sarana dan prasarana dengan memperhatikan kesesuaian dengan jumlah peserta didik, kualitas, dan jenis alat dan barang diperlukan serta ketersediaan biaya. Kegiatan perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan menentukan skala prioritas sebelum melakukan pengadaan (Safitri et al., 2021). Analisis kebutuhan dan prioritas dilakukan dengan memperhatikan beberapa pertimbangan, seperti ketersediaan dana dan yang paling dibutuhkan (Dewi et al., 2021). Kegiatan perencanaan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin akan terjadi dalam pengadaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, maka keterlibatan semua pihak pada tahap perencanaan sangat dibutuhkan sehingga terciptanya sistem informasi dan koordinasi yang baik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan sarana dan prasarana adalah: (1) melakukan analisis kelengkapan dan kebutuhan, (2) membuat daftar dan rencana kebutuhan, (3) memadukan kebutuhan dengan buku inventaris, (4) memadukan rencana kebutuhan dengan anggaran yang tersedia, (5) melakukan skala prioritas, (6) keputusan atau penetapan rencana pengadaan sarana dan prasarana (Bafadal, 2014).

2. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara; (1) pengadaan bantuan (*drooping*) oleh pemerintah, (2) pemesanan barang atau membeli secara langsung, (3) meminta sumbangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat, (4) menyewa atau melalui peminjaman, (5) tukar menukar barang (Bafadal, 2014).

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara *drooping* pemerintah dilakukan melalui prosedur menganalisis kebutuhan, menetapkan dan mengklarifikasi kebutuhan, membuat proposal dan mengajukan kepada pemerintah. Apabila permohonan diterima atau disetujui, maka sekolah atau lembaga pendidikan

akan ditinjau atau dikunjungi dan pada akhirnya pemerintah mengirimkan atau melakukan pengadaan terhadap sarana dan prasarana yang diusulkan.

Proses pembelian terdapat pelelangan terbatas, pelelangan umum, penunjukan barang secara langsung dan pengadaan langsung. Pembelian sarana dan prasarana sebaiknya diawali dengan melakukan perbandingan harga untuk mendapatkan harga yang lebih murah tanpa mengurangi kualitas. Setelah melakukan survey harga, maka sekolah dapat melakukan orderan atau pemesanan barang yang dibutuhkan. Pengadaan juga dapat dilakukan dengan cara dibuat oleh guru dan peserta didik, misalnya alat peraga. Pengadaan yang dilakukan oleh guru dan siswa biasayang dilakukan pada media atau peraga yang murah dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas.

3. Penyaluran sarana dan prasarana

Penyaluran sarana dan prasarana merupakan pendistribusian atau pemindahan barang atau material dan tanggungjawab kepada pihak yang mengusul atau membeli barang tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyaluran sarana dan prasarana adalah kesesuaian barang, jumlah dan kenis barang, dan kondisi barang yang dipesan atau dibeli. Pembeli perlu memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan penyaluran, di antaranya; aspek ketepatan, keamanan, kecepatan dan ekonomi (Nurbaiti, 2015). Kepala sekolah perlu menunjuk beberapa staf yang bertanggungjawab terhadap penyaluran perlengkapan sekolah. Penanggungjawab sarana dan prasarana perlu membuat berita acara pembelian atau serah terima barang yang didistribusikan.

4. Inventarisasi sarana dan prasarana

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan pencatatan dan penyusunan sarana dan prasarana pendidikan secara sistematis berdasarkan ketentuan atau pedoman. Tujuan dilakukan inventaris adalah untuk mengetahui aset lembaga pendidikan berdasarkan jumlah, jenis, kualitas, merek, harga dan tahun pembuatan atau pengadaan. Kegiatan-kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi; pencatatan barang pada buku inventaris, membuat kode dan menempelkannya pada setiap barang, membuat laporan inventaris (Bafadal, 2014). Sekolah atau lembaga pendidikan perlu membuat instrumen inventaris, mislanya buku pembelian, buku inventaris, dan buku penghapusan.

5. Pendayagunaan sarana dan prasarana

Pendayagunaan sarana dan prasaran merupakan penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Setiap fasilitas atau barang harus jelas kegunaannya sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat guna. Prinsip efektivitas dan efisiensi merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana. Prinsip efektivitas adalah penggunaan harus berdasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Prinsip efisiensi merupakan penggunaan harus memperhatikan aspek kehati-hatian, hemat dan menjaga agar tidak mudah rusak, habis pakai ataupun hilang. Kepala sekolah atau supervisor dapat melakukan evaluasi kepada guru dalam penggunaan atau

pemanfaatan sarana, media dan alat peraga ketika proses belajar mengajar di kelas melalui kegiatan supervisi pendidikan (Hasnadi, 2021).

6. Penyimpanan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan perlu disimpan dan ditata secara fungsional, aman, baik dan atraktif agar terjaga kondisi dan kenyamanan ketika digunakan atau dimanfaatkan oleh penggunasarana dan prasarana harus terjamin kualitasnya baik secara fisik dan fungsinya sehingga menimbulkan ketertarikan minat oleh guru dan peserta dalam penggunaannya (Sholihah, 2019). Peserta didik banyak menghabiskan waktu di sekolah sehingga diharapkan sarana dan prasarana ditata dengan baik, aman, nyaman dan bersih sehingga tumbuhnya persepsi positif dari pengguna.

Penyimpanan peralatan dan perlengkapan sekolah perlu mempertimbangkan beberapa prinsip, di antaranya: (1) semua alat dan perlengkapan disimpan pada tempat yang bebas dari faktor yang menyebabkan kerusakan, misalnya; aman dan bersih, jauh dari panas, basah dan lembab, (2) disimpan pada tempat yang mudah untuk diakses, (3) mudah diperoleh, (4) dilengkapi dengan administrasi penyimpanan, (5) melakukan pencatatan secara berkala (Ma'arif, 2013)

7. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan merupakan kegiatan memelihara dan merawat sarana dan prasarana sesuai dengan bentuk dan jenis yang dilakukan secara sehari-hari maupun berkala. Pemeliharaan terhadap barang-barang, alat-alat dan fasilitas dilakukan secara kontinu di sekolah. Tujuan pemeliharaan adalah untuk peningkatan kinerja, usia pakai lebih lama, terjaganya kebersihan, kerapian dan keindahan, lebih efisien, meminimalisir kerusakan dan terhindar dari kehilangan. Kegiatan pemeliharaan meliputi; perawatan, pencegahan dan penggantian ringan. Terdapat beberapa pemeliharaan ditinjau dari sifatnya, yaitu; pemeliharaan bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat (Bafadal, 2014).

8. Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan proses menghilangkan atau mengeluarkan barang, alat atau perlengkapan dari daftar inventaris sesuai dengan peraturan yang berlaku. Syarat penghapusan adalah apabila barang atau perlengkapan sudah berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Tujuan dilakukan penghapusan adalah untuk membatasi kerugian lembaga terhadap pemeliharaan barang atau perlengkapan, efisiensi anggaran, membebaskan lembaga untuk keamanan, penjagaan dan tanggungjawab terhadap barang dan meminimalisasi beban inventaris. Penghapusan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara memilih dan mencatat serta melaporkan barang-barang atau fasilitas yang sudah rusak, kemudian dilakukan penjualan, pelelangan atau memebrikan kepada pihak lain dalam bentuk hibah (Alfaizah et al., 2021).

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sekolah atau lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas dalam pengembangan pendidikan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pendidikan

yang bermutu dan unggul (Siswanto & Hidayati, 2020). Pada era kemajuan teknologi dan informasi, lembaga pendidikan bersaing dalam menyediakan dan mengelola sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dan peningkatan minat belajar peserta didik (Muslimin et al., 2021). Kelengkapan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor untuk menarik minat siswa untuk mengikuti proses pendidikan di suatu sekolah. Sekolah tidak hanya dituntut untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, akan tetapi pemanfaatannya secara efektif dan efisien juga perlu dioptimalkan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan (Azhari & Kurniady, 2016). Oleh karena itu, reformasi dan inovasi di bidang pendidikan sangat diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan (Suryana, 2020).

Pada era otonomi pendidikan, sekolah atau lembaga pendidikan dituntut untuk mandiri dalam mengelola sekolah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan serta aspirasi personel sekolah sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam penyediaan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana, maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana. Dalam mengelola sarana dan prasarana, sebaiknya sekolah menetapkan tim khusus dengan cara mengeluarkan surat keputusan untuk menunjuk beberapa orang personel sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah (Marmoah et al., 2019).

Kekurangan dana merupakan salah satu faktor bagi sekolah terhambat dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah (AlHaq et al., 2021). Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar kurang maksimal, motivasi belajar siswa menurun, kualitas pembelajaran tidak optimal dan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi, strategi dan berperan sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator* (EMASLIM) dalam mengelola dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan (Ya'cub & Ga'a, 2021). Beberapa strategi yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan adalah

Memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki, menyusun program dan rencana kerja, peningkatan kinerja personel sekolah, menetapkan standar mutu pengendalian, penguatan kedisiplinan dan peraturan sekolah, perluasan jaringan atau mitra kerjasama sekolah, peningkatan kualitas pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran, menciptakan hubungan dan kerjasama yang baik dengan pemerintah, komite sekolah, tim pengawas, dunia usaha, pengusaha, dan masyarakat, serta melakukan evaluasi pada setiap program secara periodik dan berkelanjutan (Damanik, 2015).

Ketersediaan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar di sekolah agar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan (Pasaribu et al., 2020). Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik, maka sekolah akan mengalami kendala untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing secara global. Sarana

dan prasarana pendidikan diperlukan untuk keseimbangan perkembangan fisik dan psikis peserta didik. Kepala sekolah dapat melakukan kerja sama dengan masyarakat, perusahaan dan pengusaha agar dapat mengarahkan dana sosialnya ataupun dana zakat, infak dan sedekah ke sekolah untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana dan peran guru dalam memanfaatkan dan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting yang harus menjadi perhatian dan prioritas bagi lembaga pendidikan dalam rangka menunjang proses belajar mengajar, peningkatan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan. Pemerintah Indonesia sudah menetapkan standar sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu standar nasional pendidikan yang merupakan standar minimal secara nasional yang harus dipenuhi atau dilengkapi oleh setiap satuan lembaga pendidikan.

Mengingat ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai merupakan sumber daya penting pendidikan, maka penulis menyarankan kepada pimpinan pendidikan, kepala sekolah dan praktisi pendidikan agar mendukung setiap satuan pendidikan untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan oleh kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, penginventarisasian, pendayagunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mengelola sarana dan prasarana di antaranya; membentuk tim/ panitia khusus, melaksanakan pelatihan atau *workshop*, mengadakan studi banding dengan cara melakukan kunjungan ke sekolah lain, menjalin kerjasama dengan komite sekolah, orang tua, masyarakat, dunia usaha, industri dan lembaga lain.

DAFTAR PUSTAKA

Alfaizah, I. M., Harapan, E., & Tahrin, T. (2021). Management of facilities and

- infrastructure in junior high school. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 348–351.
- AlHaq, A. B. S., Martha, A., & Fitria, H. (2021). Analysis of Facilities And Infrastructure Management In Supporting Student Learning Outcomes At SMPN 1 Mesuji Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4977–4981.
- Aristo, T. J. V. (2019). Analisis permasalahan pemerataan pendidikan di Kabupaten Sintang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 25–34.
- Asmanto, P., Suprihardjo, R., & Satiawan, P. R. (2017). Ermasalahan Optimalisasi Spasial Pada Pelayanan Fasilitas Pendiikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Penataan Ruang*, 4(1).
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damanik, J. (2015). Upaya dan Strategi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(3), 151–160.
- Dewi, C., Windoro, D., & Pura, D. N. (2021). Management of Physical Education Facilities and Infrastructure. *Journal of Education Technology*, 5(2), 291–297.
- Hasnadi, H. (2021). The Importance of Supervision Implementation in Educational Institution. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 1–10. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1294>
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 63–70.
- Ma'arif, S. (2013). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: Mitra Media Nusantara.
- Marmoah, S., Adela, D., & Fauziah, M. (2019). Implementation Of Facilities And Infrastructure Management In Public Elementary Schools. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 102–134.
- Marzuqi, A., & Julaiha, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*, 2(1), 45.
- Matin, F. N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648.
- Miski, R. (2017). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2).
- Muslimin, E., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). The Implementation of Educational Facilities and Infrastructure Management in Supporting Learning Process during Pandemic Covid-19 (Study at SMA Plus As-Salaam Bandung). *Bulletin of Science Education*, 1(2), 116–123.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87.
- Nurbaiti, N. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(4).
- Pasaribu, I. M., Gultom, A., & Pasaribu, N. M. (2020). School Facilities and Infrastructure Management System to Comply the National Standar for Education. *The 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)*, 447–453.
- Safitri, S., Mulyati, S., Wahyudi, W., Maftuhah, M., & Zahruddin, Z. (2021). Madrasah Infrastructure Management Before Face-To-Face Learning In The Pandemic. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 40–51.
- Sholihah, N. K. (2019). Management of Education Facilities and Infrastructure. *3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019)*, 183–186.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92.
- Siswanto, E., & Hidayati, D. (2020). Management Indicators of Good Infrastructure Facilities to Improve School Quality. *International Journal on Education, Management and Innovation (IJEMI)*, 1(1).
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1).
- Tersiana, I. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Starup.
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan pendidikan desa dan kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana.

Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2), 60–69.

Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Universitas*, 5, 73.